

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA
PINTAR (KIP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA
KABUPATEN LANGKAT**

SKRIPSI

Oleh :

INTAN AYUNI PULUNGAN
NPM : 1403100112

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi Administrasi Pembangunan**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : **INTA AYUNI PULUNGAN**
N P M : 1403100112
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

Medan, 29 Maret 2018

Bimbimbing,

SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D.

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd

Dekan,

Dr. RADIANTO, M.Si



BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **INTAN AYUNI PULUNGAN**

N P M : 1403100112

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Pada hari, tanggal : 29 Maret 2018

W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **NALIL KHAIRIAH, S.IP., M.Pd** (.....)

PENGUJI II : **Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si** (.....)

PENGUJI III : **SYAFRIZAL, M.Si., Ph.D** (.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris


Dr. RUDINTO, M.Si




Drs. ZULFAHMI, M.IKom

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Intan Ayuni Pulungan, NPM 1403100112 , menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila Kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya di batalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Maret 2018



Yang Menyatakan

Intan Ayuni Pulungan

INTAN AYUNI PULUNGAN

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI1 TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT

INTAN AYUNI PULUNGAN
NPM 1403100112

Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah Program Nasional yang bertujuan untuk menghilangkan halangan siswa miskin berpartisipasi untuk bersekolah. Dengan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, menarik siswa miskin untuk kembali bersekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung program Wajib Belajar 12 tahun, serta membantu kelancaran program sekolah. Program Kartu Indonesia Pintar dikeluarkan karena rendahnya partisipasi pendidikan khususnya pada kelompok miskin, karena tingginya biaya pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Kebijakan ini berpijak pada Peraturan Presiden (perpres) Nomor 15 Tahun 2010 tentang percepatan penanggulangan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat atau sebagaimana adanya. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat belum berjalan dengan efektif, karena masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar, kurangnya partisipasi bank dalam penyaluran dana membuat pelaksanaan program tidak berjalan tepat waktu, serta lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai. Selain itu strategi pencapaian program Kartu Indonesia Pintar sudah berjalan dengan baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar untuk peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan penganalisa di atas dapat di simpulkan bahwa kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar yang dilaksanakan pihak sekolah belum berjalan sesuai dengan petunjuk yang diberikan hanya saja yang di berikan pihak penyalur masih kurang dalam hal berpartisipasi dan penyaluran dana dan penggunaan dana bantuannya yang masih berpotensi disalahgunakan.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan waktu dan kemudian sehingga saya dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “ **Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat**”. Sholawat dan salam saya ucapkan untu kekasih Allah SWT Nabi Muhammad SAW mudah mudahan kita mendapat syafa'atnya di akhir nanti. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya ada kesulitan dalam menyelesaikan tugas ini, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga sekripsi dapat terselesaikan dengan baik maka dari itu saya dengan hati yang ikhlas ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Ayahanda Muhammad Ihsan Pulungan terima kasih atas didikannya selama ini dan dorongannya dan doa nya kepada saya sehinga saya bisa menyelesaikan tugas perkuliahan ini, dan kepada Ibunda saya Syamsiah Nasution terimakasih perhatian nya, dukungan dan nasehatnya selama ini.
2. Kepada abang saya Mora Alim Firyadh Pulungan, Ariandi Alqadri Pulungan, Muhammad Yusuf Parlindungan Pulungan atas dukungan dan doa nya selama ini.

3. Kepada kakak saya Kamaliah Urlia Tari, terimakasih atas doa dan dukungannya dan perhatiannya kepada saya.
4. Kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Kepada Alm Bapak Dr. Tasrif Syam M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepada Ibu Nalil Khairiah S.I., M.Sp selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada Bapak Dr. Syafrizal selaku dosen pembimbing saya terimakasih atas bimbingannya dan ketersediaannya waktunya.
8. Kepada seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada Bapak Hasanudin, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, Bapak Syarifuddin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan ibu Rasmiati selaku guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura.
10. Della Safira, Rizky Maulana, Tia Utami, selaku siswa-siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Pura.
11. Bapak Muhammad Amin, Ibu Sayem, Ibu Poniem, selaku orang tua siswa/siswi di SMP Negeri 1 Tanjung Pura.
12. Sahabat seperjuangan saya Dinda Desriyani, Wahyuni Nasution, Adetya Dwi Putri, Astrid Destiara terimakasih atas nasehat dan memberikan dukungan dan selalu memberikan masukan kepada saya.

13. Sahabat-sahabat Balqis, Rizky Yulia Ulfa, Timah, Shakty Filla Ananta, Megawati Harahap, Putri Arifina, Rizki Cania tak henti hentinya memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

14. Kepada rekan-rekan seperjuangan Fakultas FISIP UMSU Angkatan 2014 mohon maaf apabila ada kesalahan yang sengaja maupun tidak di sengaja dan telah menyusahkan kalian semua, terimakasih untuk semuanya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari pada kesalahan dan kekurangan maka dari itu mohon maaf apabila ada kekurangan dari kata-kata yang tidak berkenan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Medan, Maret 2018

Penulis,

Intan Ayuni Pulungan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II URAIAN TEORITIS	8
A.Konsep Efektivitas	8
1. Pengertian Efektivitas	8
2. Ukuran Efektivitas	11
3. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas.....	13
4. Pendekatan Terhadap Efektivitas.....	14
B.Efektivitas Kerja.....	16
1. Pengertian Efektivitas Kerja	16
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja.....	17
3. Manfaat Efektivitas Kerja	21

C. Program Kartu Indonesia Pintar	21
1. Pengertian Kartu Indonesia Pintar	21
2. Kebijakan Kartu Indonesia Pintar	23
3. Tujuan Kartu Indonesia Pintar.....	24
4. Manfaat Kartu Indonesia Pintar	25
5. Prioritas Sasaran Kartu Indonesia Pintar.....	26
6. Dasar Hukum Kebijakan Kartu Indonesia Pintar.....	27
D. Kualitas Pendidikan	28
1. Pengertian Kualitas	28
2. Indikator Kualitas.....	31
3. Pengertian Pendidikan.....	32
4. Tujuan Pendidikan	34
5. Kualitas pendidikan.....	35
6. Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pendidikan	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Kerangka Konsep	39
C. Definisi Konsep.....	40
D. Kategorisasi.....	40
E. Narasumber	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	44
H. Lokasi dan Waktu Penelitian	45

I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kategorisasi	41
Tabel 4.1 Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Deskripsi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 4.3 Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan.....	51
Tabel 4.4 Deskripsi Jumlah Siswa Miskin dan Penerima KIP	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian	40
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman	44
Gambar 3.3 Bagan Struktur Organisasi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, secara formal melalui sekolah dan secara nonformal dari pendidikan didalam rumah, maupun di masyarakat. Menurut UU No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu yang dijadikan prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Pembangunan pendidikan sangat penting karena peran nya yang signifikan dalam mencapai kemajuan di berbagai bidang kehidupan. Hal ini mengakibatkan pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yaitu pemerintah wajib bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Semua warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, namun belum semua warga negara Indonesia mampu mengakses pendidikan sehingga tujuan pemerintah dalam penyelenggaraan wajib belajar belum sepenuhnya tercapai.

Faktor yang kurang mendukung pendidikan salah satunya adalah masalah kemiskinan yang menjauhkan masyarakat dalam menjangkau pendidikan.

Kemiskinan dan pendidikan adalah dua aspek yang memiliki kaitan sangat erat apabila digabungkan dengan kesejahteraan yang ada dimasyarakat. Kemiskinan menyebabkan terbatasnya masyarakat untuk mengakses pendidikan, sedangkan pendidikan bertujuan untuk membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan yang mereka hadapi. Kemiskinan inilah yang menjadi satu penyebab pemerataan pendidikan kurang terlaksana dan sebagai salah satu isu masalah pendidikan di Indonesia.

Berbagai fasilitas yang memadai sangat menunjang kualitas pendidikan yakni, tersedianya buku, lingkungan belajar yang kondusif, ketersediaan guru, dan lain-lain. Fasilitas pendidikan yang memadai akan mendukung peningkatan kualitas pendidikan sehingga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar melalui pembelajaran yang baik dan kondusif, serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas yaitu lulusan yang memiliki prestasi akademik yang mampu menjadi upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia didasari pada sejauh mana kualitas pendidikan dasar yang telah diperoleh setiap sumber daya manusia tersebut.

Untuk mewujudkan hal itu presiden pada tahun 1994 telah mendeklarasikan pendidikan dasar 9 tahun yang lebih dikenal dengan wajib belajar (WAJAR) 9 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-15 tahun dalam pendidikan dasar. Demikian juga Kota Tanjung Puradisamping mensukseskan Wajar 9 Tahun juga mencanangkan program pendidikan

WAJAR 12 tahun yang bertujuan memasukkan semua anak usia 7-15 tahun dalam pendidikan dasar.

Dalam UUD 1945, pendidikan diarahkan bagi seluruh rakyat dengan perhatian utama pada rakyat yang kurang mampu agar dapat juga mengembangkan moral yang lebih baik yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin lama semakin meningkat, dengan tidak diimbangi pertumbuhan ekonomi, hal ini menyebabkan banyaknya anak di Indonesia putus sekolah dikarenakan kurangnya biaya untuk pendidikan serta tingkat pengangguran akan meningkat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar (PIP) pada pasal 2 memiliki tujuan yaitu :

- a. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 (enam) sampai dengan 21 (dua puluh satu) tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan Wajib Belajar 12 (dua belas) Tahun;
- b. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan pendidikan karna masalah ekonomi.
- c. Menarik siswa putus sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/PusatKegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/

Lembaga Kursus Pelatihan (LKP)/satuan pendidikan nonformal lainnya dan Balai Latihan Kerja (BLK).

Adapun yang menjadi masalah dalam tujuan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura yaitu mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi dikarenakan masih banyaknya terdapat siswa yang kurang mampu sehingga banyak siswa yang keberatan untuk melanjutkan sekolah, akan tetapi dari siswa yang kurang mampu adalah siswa yang berprestasi atau bisa dibilang sering mengharumkan nama sekolah.

Oleh karena banyaknya anak yang kurang mampu putus sekolah, pemerintah memberikan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) guna memenuhi kebutuhan pribadi siswa agar siswa dari keluarga miskin dapat terus melangsungkan pendidikannya dan untuk kebutuhan masyarakat keluarga miskin akan layanan pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Dan juga agar dapat memperoleh pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat menengah. Program ini sendiri ditujukan untuk menghilangkan hambatan ekonomi siswa untuk bersekolah, sehingga nantinya membuat anak-anak tidak lagi berpikir untuk berhenti sekolah.

Dengan adanya Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini, siswa siswi yang kurang mampu yang penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) jadi merasa terbantu dan lebih bersemangat untuk bersekolah dan minat belajar

siswapun jadi lebih meningkat. Selain itu juga masalah lainnya adalah masih terdapat keterlambatan siswa memberi data kepada pihak sekolah, dan kurangnya pemerataan sehingga masih ada siswa yang tergolong tidak mampu tidak terdaftar sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Padahal pemerintah mengeluarkan program ini untuk membantu siswa-siswi yang berasal dari keluarga miskin agar mendapat kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan.

Dan sekarang pemerintah Indonesia sangat serius untuk meningkatkan taraf pendidikan bangsa Indonesia dengan terus mengupayakan agar program Kartu Indonesia Pintar (KIP) untuk mencapai target sesuai yang telah ditetapkan pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku panduan pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP) baik dipusat maupun di daerah. Buku panduan ini agar dapat memberikan petunjuk untuk melaksanakan program di berbagai tingkatan dan agar program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan menjadi rujukan sehingga dalam penyalurannya tidak tumpang tindih dengan Bantuan lainnya. Bantuan tersebut harus digunakan sebaik mungkin, untuk mendapatkan pendidikan, meningkatkan kualitas pendidikan dan berguna bagi personalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian mengenai **“Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”**.

B. Rumusan Masalah

Sugiyono (2010: 35) mengatakan bahwa rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan di carikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian, terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus di dasarkan pada masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di SMP Negeri 1 Tanjung Pura ?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat”.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a) Untuk meningkatkan penulis tentang efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) serta peningkatan pendidikan
- b) Untuk menambah pengetahuan di bidang ilmu administrasi pendidikan agar bisa menjadi kontribusi pemikiran untuk bidang Ilmu Administrasi Negara

- c) Untuk memberikan solusi masalah tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar dalam rangka peningkatan pendidikan di SMP N 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat

D. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini berisikan dan menguraikan teori tentang konsep efektivitas, konsep program Kartu Indonesia Pintar

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab ini berisikan tentang jenis penelitian, dfinisi konsep, kategorisasi, kerangka konsep, teknik penentuan naasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini memuat tentang penyajian da hasil pengamatan dari narasumber.

BAB V : PENUTUP

Pada Bab ini memuat kesimpulan dari hasilpenelitian dan saran saran yang di teliti.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Konsep Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu kosa kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, ditaati, mengesankan, mujarab, dan mujur. Dari arti diatas, maka kata yang paling tepat untuk memahami efektivitas adalah sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai. Efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan dapat dinilai dengan berbagai cara dan mempunyai kaitan yang erat dengan efisiensi.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikehendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah digunakan. Efektivitas dapat digunakan untuk mengukur suatu kerja organisasi karena efektivitas merupakan kemampuan untuk dapat memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pelaksanaan

pekerjaan atau program di dalam organisasi dikatakan efektif apabila dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan dengan cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut: Menurut Handoko (2003:07) efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar (*doing the right things*), maksudnya bukan bagaimana melakukan pekerjaan dengan benar, tetapi bagaimana menemukan pekerjaan yang benar untuk dilakukan dan memusatkan sumber daya dan usaha pada pekerjaan tersebut.

Menurut Siagian (2001:24) mengatakan bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan tepat sasaran berarti makin tinggi efektivitasnya.

Georgopolous (1999:50) melakukan penilaian terhadap efektifitas, mereka meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan dan berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan sasaran organisasi saja, tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya, dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi.

Menurut Ningrat (2002:16) mengatakan bahwa efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manajemen. Sedangkan menurut Kurniawan

(2005:109) dalam bukunya *Transformasi Pelayan Publik* mendefinisikan efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Streers (1985:87) efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya dan sasaran tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang wajar terhadap pelaksanaannya. Dari beberapa pendapat di atas mengenai efektivitas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan. Dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa konsep efektivitas merupakan suatu konsep yang bersifat multidimensional artinya dalam mendefinisikan efektivitas berbeda-beda sesuai dengan dasar ilmu yang dimiliki walaupun tujuan akhir dari efektivitas adalah pencapaian tujuan yang dilaksanakan dengan tepat sesuai dengan yang telah direncanakan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Handayani (1996:16) bahwa “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan”, jadi apabila tujuan tersebut telah dicapai baru dapat dikatakan efektif.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*).

Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ukuran Efektivitas

Mengukur efektivitas organisasi bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung dari siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil usaha atau hasil kerja dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Streers (1985:46-48) dalam bukunya "*Efektivitas Organisasi*" menyebutkan beberapa ukuran dari pola efektivitas, yaitu Kualitas, Produktifitas, Efisiensi, Penghasilan, Pertumbuhan, Pemanfaatan Lingkungan, Stabilitas, Semangat Kerja, Motivasi, Kepuasan, Kepaduan, dan Keluwesan Adaptasi.

Sehubungan dengan hal yang dikemukakan Steers (1985:48), maka ukuran efektivitas merupakan suatu standart akan terpenuhnya sasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu terdapat indikator ukuran efektivitas program sebagai suatu sistem yang menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal berdasarkan pada indikator, yaitu :

- a) kejelasan dan efektivitas tujuan program,
- b) kejelasan strategi pencapaian,
- c) perumusankebijakan program yang mantap,
- d) penyusunan program yang tepat,
- e) penyediaan sarana dan prasarana,
- f) efektivitas operasional dan fungsional program
- g) efektivitas sasran program
- h) efektivitas individu dan unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan.

Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengukuran efektivitas merupakan penilaian, dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia.

3. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Menurut Sutrisno (2011 : 125) ada empat kelompok variabel yang berpengaruh terhadap efektivitas, ialah: a) Karakteristik organisasi, termasuk struktur dan organisasi, b) Karakteristik lingkungan intern dan lingkungan eksteren c) Karakteristik karyawan, d) Kebijakan praktik manajemen.

Menurut Gibson et. Al (1992 : 28), bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas antara lain :

- a) Kemampuan, kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan seseorang dalam dirinya, baik kemampuan teknik maupun teknik umum
- b) Keahlian, keahlian adalah kemampuan spesifik yang dimiliki seseorang untuk menangani masalah teknis tertentu dalam pekerjaan terutama dalam pelaksanaan program-program kegiatan dalam suatu organisasi;
- c) Pengetahuan, pengetahuan merupakan suatu kemampuan yang diperoleh dari pengembangan diri melalui penelusuran keilmuan
- d) Sikap, sikap adalah kepribadian yang tercermin dari wujud perilaku seseorang dengan sikap yang baik maka efektivitas pelaksanaan suatu kegiatan atau program dapat dilakukan dengan baik pula
- e) Motivasi, motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan

- f) Stress, stress adalah tekanan yang timbul akibat tekanan lingkungan di luar diri manusia seperti pekerjaan yang dilakukan.

4. Pendekatan Terhadap Efektivitas

Menurut Gibson (1997:27) bahwa terdapat dua pendekatan dalam mengidentifikasi keefektifan yaitu dengan pendekatan menurut tujuan dan pendekatan menurut teori sistem. Pendekatan menurut sistem adalah untuk merumuskan dan mengukur keefektifan melalui pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan usaha kerjasama, sedangkan pendekatan teori sistem menekankan pada pentingnya adaptasi terhadap tuntutan ekstern sebagai kriteria keefektifan.

Selanjutnya Cunningham (1987:635) pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu :

- a) Pendekatan sasaran, pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran efektivitas dimulai yang hendak dicapai. Pendekatan ini dalam pengukuran pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut. Selain tercapainya tujuan, efektivitas selalu terkandung unsur dan waktu pelaksanaan. Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil yang maksimal berdasarkan

sasaran resmi dengan memperhatikan masalah yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

- b) Pendekatan sumber, pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkannya. Pendekatan ini berdasarkan teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena lingkungan mempunyai hubungan yang merata dengan lingkungan, dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang merupakan input lembaga tersebut dan output yang dihasilkan juga dilemparkannya pada lingkungan.
- c) Pendekatan proses, pendekatan proses dianggap sebagai efisiensi dari kondisi kesehatan dari suatu lembaga internal. Lembaga yang efektif, proses internal berjalan dengan lancar dimana kegiatan yang ada berjalan secara terkondisi.

Dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dalam efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas itu efektif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan sasaran, pendekatan sumber dan pendekatan proses.

B. Efektivitas Kerja

1. Pengertian Efektivitas Kerja

Menurut Siagian (2003:151) mengatakan bahwa efektivitas kerja merupakan penyelesaian pekerjaan tepat waktunya yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Komaruddin (2000:126) bahwa efektivitas adalah suatu yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan manager, artinya manajemen yang efektif tidak selalu harus disertai efisiensi yang maksimum.

Dari pengertian tentang efektivitas dan kerja di atas jika digabungkan akan memperoleh suatu pengertian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas kerja, yaitu akibat atau efek yang timbul akibat sejumlah rangkaian efektivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Disisi lain suatu pekerjaan dilaksanakan efektif apabila dapat diselesaikan tepat waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan aktivitas pekerjaan yang memberikan hasil atau akibat seperti yang dikehendaki sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Moekijat (1995:53) mengatakan bahwa dalam suatu pelaksanaan dalam bekerja dapat dikatakan efektif jika dilihat dengan :

- 1) Pelaksanaan kerja tepat waktu artinya bahwa setiap individu dalam bekerja selesai tepat waktu yang ditentukan oleh pimpinan organisasi yang bersangkutan.
- 2) Meningkatkan jumlah kerja artinya bertambahnya jumlah hasil dari pekerjaan yang telah diselesaikan pada waktu yang sama dibandingkan dengan waktu sebelumnya.
- 3) Meningkatkan kualitas kerja dalam mutu dan hasil yang dikerjakan lebih baik dari hasil yang sebelumnya.
- 4) Semangat kerja artinya bekerja lebih giat sehingga pekerjaan diharapkan dapat diselesaikan lebih cepat dengan baik.

Dari beberapa uraian teori yang dikemukakan oleh para ahli diatas, jelas bahwa efektivitas kerja adalah suatu keadaan yang merupakan keberhasilan yang baik dan benar. Dari keseluruhan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan didalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas kerja merupakan suatu keadaan tercapainya tujuan yang diharapkan atau dikendaki melalui penyelesaian pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Kerja

Efektivitas setiap organisasi dipengaruhi oleh perilaku manusia, karena merupakan sumber daya yang umum bagi semua organisasi. Kinerja organisasi tergantung dari kinerja pegawai, dan pimpinan mempunyai

kemampuan lebih dari sekedar pengetahuan dalam hal penentuan kerja individu.

Menurut Sinungan (2000:131) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja adalah

- a) Fisik, kesehatan dan kestabilan tubuh merupakan hal yang paling utama dalam melakukan pekerjaan yang diberikan pimpinan dapat berjalan sesuai dengan tujuan,
- b) Pendidikan, tenaga kerja yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mudah melakukan pekerjaannya dan memungkinkan dapat meningkatkan prestasi kejenjang yang lebih tinggi
- c) Lingkungan kerja, lingkungan kerja sangat mempengaruhi pegawai dalam bekerja, terutama apabila lingkungan tersebut sesuai dengan kondisi pekerjaan,
- d) Perumahan, ini akan merangsang pegawai untuk lebih giat melakukan pekerjaan-pekerjaannya, sebab perumahan merupakan hal pokok bagi setiap pegawai, dengan demikian efektivitas akan meningkat, oleh sebab itu pegawai akan berkonsentrasi pada pekerjaan yang telah dilaksanakan.
- e) Sosial budaya, adanya hubungan kerjasama baik antara sesama pegawai, atasan, dan keluarga pegawai.
- f) Managerial, seorang pemimpin harus dapat memotivasi bawahannya agar pegawai dapat bekerja dengan giat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- g) Peralatan, dengan adanya peralatan maka dapat menunjang pelaksanaan kegiatan kerja pegawai serta dapat menghindari pemborosan tenaga dan waktu yang digunakan sehingga memudahkan aktivitas dalam bekerja dan dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kerja dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh faktor-faktor yang ada, yaitu: fisik, pendidikan, lingkungan kerja, perumahan, sosial budaya, managerial dan peralatan. Jika hal ini tidak dipengaruhi secara keseluruhannya maka pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai dengan optimal dengan hasil yang ditentukan sebelumnya tidak dapat terwujud dengan baik.

Menurut Gie (2003:29) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja antara lain :

- a) Waktu, ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan maka semakin banyak pula tugas yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit,
- b) Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diselenggarakan kepada mereka,

- c) Produktivitas, seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya,
- d) Motivasi, manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka,
- e) Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaantugas,
- f) Lingkungan kerja, lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan sewaktu bekerja,
- g) Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor waktu, tugas, produktivitas, motivasi, evaluasi kerja, pengawasan, serta lingkungan kerja dan kelengkapan fasilitas sangat mempengaruhi peningkatan efektivitas dari seseorang untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawainya.

3. Manfaat Efektivitas Kerja

Seperti yang telah diketahui bahwa efektivitas adalah masalah pencapaian tujuan, maka hal ini tentu bermanfaat bagi organisasi. Pencapaian tujuan menentukan keberhasilan bagi organisasi dalam operasinya, sekaligus di dalamnya menyangkut tujuan organisasi itu sendiri, pegawai, dan pihak dari luar organisasi.

Menurut Gie (2000:26) efektivitas bermanfaat dalam memberikan pelayanan kepada orang lain atau kepada organisasi yang menggunakan seperti halnya dengan organisasi yang memiliki tugas pokok dan fungsi menyusun program organisasi yang bersangkutan.

Dengan demikian efektivitas berlaku dan bermanfaat terhadap berbagai pihak yang tidak hanya organisasi belaka, namun dalam ruang lingkup yang lebih luas, efektivitas kerja ternyata bermanfaat bagi pihak lain diluar organisasi. Ini berarti pihak organisasi tidak dapat mengabaikan komponen manusia diluar organisasi jika ingin tujuan mereka tercapai dengan efektif dan efisien.

C. Program Kartu Indonesia Pintar

1. Pengertian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Program Indonesia Pintar melalui KIP adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada seluruh anak usia sekolah (6-21 tahun) yang menerima KIP, atau yang berasal dari keluarga miskin dan rentan (misalnya dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) atau anak yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Program

Indonesia Pintar melalui KIP merupakan bagian penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) sejak akhir 2014.

Kartu Indonesia Pintar adalah salah satu program pemerintah dalam mengatasi masalah pendidikan di Indonesia, khususnya bagi keluarga miskin atau rentan miskin yang tidak dapat menyekolahkan anak-anak mereka sehingga dapat menikmati dan mengenyam kembali pendidikan secara gratis. Data yang digunakan dalam pembagian Kartu Indonesia Pintar (KIP) menggunakan data Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Pendidikan menjadi salah satu hal terpenting dalam bergeraknya perkembangan sumber daya manusia. Wajib belajar 12 tahun adalah program pemerintah dalam bidang pendidikan yang telah dicanangkan. Beberapa bentuk bantuan pendidikan telah dianggarkan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah salah satu contoh bantuan yang diambil dari APBN.

Dengan perkembangan penduduk yang tergolong pesat, bantuan langsung pemerintah kepada masyarakat dinilai sangat bermanfaat. Kartu Indonesia Pintar adalah bantuan yang diberikan langsung dari pemerintah kepada siswa/peserta didik. Program Indonesia Pintar mengacu kepada siswa yang benar benar membutuhkan.

Namun saat ini pemerintah menamainya dengan Program Kartu Indonesia Pintar. KIP merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang ditujukan kepada anak usia sekolah untuk membantu dana atau biaya keperluan sekolah agar dapat menyelesaikan

proses belajarnya. Program KIP diberikan kepada seluruh anak usia sekolah yang berasal dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kartu Indonesia Pintar ini diberikan sebagai identitas untuk menjamin dan memastikan agar anak mendapat bantuan Beasiswa Program Indonesia Pintar apabila anak tersebut mendaftarkan diri ke lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Contoh pendidikan formal adalah sekolah dan madrasah, sedangkan nonformal adalah pondok, pusat kegiatan belajar masyarakat, kursus dan lainnya. Program Indonesia Pintar ini diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag).

2. Kebijakan Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia pintar merupakan bantuan pemerintah untuk siswa kurang mampu/miskin, dengan harapan mengurangi anak putus sekolah. Pada buku pedoman pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar telah di jelaskan meliputi pengertian, landasan hukum, tujuan, sasaran, besaran dana, sumber dana, pemanfaatan dana, mekanisme penepatan dan penyaluran KIP, mekanisme pengambilan KIP, tugas dan tanggung jawab sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Program Indonesia Pintar yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak / atau kurang mampu untuk membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutannya dan

perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM), Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Pemberi bantuan melalui Kartu Indonesia Pintar maupun bantuan pendidikan lainnya guna mendukung program Wajib Belajar bertujuan untuk meringankan beban biaya yang terlalu berat bagi orang tua yang berasal dari status ekonomi bawah. Bantuan ini diharapkan meningkatkan partisipasi siswa dalam bersekolah dan mencegah putus sekolah.

3. Tujuan Program Kartu Indonesia Pintar

Tujuan dari program Kartu Indonesia Pintar ini antara lain sebagai berikut: a) meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 12 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/Rintisan wajib belajar 12 tahun. b) mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. c) menarik siswa putus sekolah (*droup out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

4. Manfaat Kartu Indonesia Pintar

Kartu Indonesia Pintar (KIP) sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu:

a) kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan sebagai penanda dan digunakan untuk menjamin serta memastikan seluruh anak usia sekolah (6-12 tahun) dari keluarga pemegang KKS untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar bila terdaftar di Sekolah, Madrasah, Pondok Pesantren, Kelompok Belajar (Kejar Paket A/B/C) atau Lembaga Pelatihan maupun Kursus. b) untuk tahap awal di 2014, KIP telah di cetak untuk sekitar 160 ribu siswa di sekolah umum dan juga madrasah di 19 Kabupaten/Kota. Untuk 2015, diharapkan KIP dapat diberikan kepada 20,3 juta anak usia sekolah baik dari keluarga penerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau memenuhi kriteria yang ditetapkan (seperti anak dari keluarga peserta PKH) c) kartu indonesia pintar juga mencakup anakusia sekolah yang tidak berada di sekolah seperti Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) seperti anak-anak di Panti Asuhan/Sosial, anak jalanan, dan pekerja anak dan difabel. KIP juga berlaku di Pondok Pesantren, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Lembaga Kursus dan Pelatihan yang ditentukan oleh Pemerintah. d) KIP mendorong pengikut-sertaan anak usia sekolah yang tidak lagi terdaftar di satuan pendidikan untuk kembali bersekolah. e) KIP menjamin keberlanjutan bantuan antar jenjang pendidikan sampai tingkat SMA/SMK/MA.

5. Prioritas Sasaran Penerima Kartu Indonesia Pintar

Sasaran KIP adalah anak berusia 6 sampai 21 tahun yang merupakan:

- a) penerima BSM 2014 pemegang KPS.
- b) siswa/anak dari keluarga pemegang KPS/KKS/KIP yang belum menerima BSM 2014.
- c) siswa/anak dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) non KPS.
- d) siswa/anak yang berstatus yatim piatu dari Panti Sosial/Panti Asuhan. e) siswa/anak yang terkena dampak bencana alam.
- e) anak usia 6 sampai 21 tahun yang tidak bersekolah (*drop out*) yang diharapkan kembali bersekolah.
- f) siswa/anak dari keluarga miskin/rentan miskin yang terancam putus sekolah atau siswa/anak dengan pertimbangan khusus lainnya seperti kelainan fisik, korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah, SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang Pertanian (bidang Agrobisnis, Argoteknologi, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/ Kemaritiman).
- g) Peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya.

6. Dasar Hukum Kebijakan Kartu Indonesia Pintar

Pelaksanaan PIP 2015 Berdasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Dasar Negara Tahun 1945
- b. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- c. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- g. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
- h. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
- i. Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan

- j. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- k. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat untuk membangun keluarga produktif
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta perubahannya
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

D. Kualitas Pendidikan

1. Pengertian Kualitas

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2001: 329) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitas, mutu, baik buruknya barang, seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab (1999:280) yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara *etimologi*, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga,

sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta (1997:288) kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan Tjiptono (1995:51) menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Menurut Gerson (2004:45) kualitas adalah apapun yang dianggap pelanggan sebagai mutu. Sedangkan menurut Kotler (2005: 57) kualitas adalah keseluruhan sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Melalui Pengertian dan teori ini dapat diketahui bahwa suatu barang atau jasa akan dinilai bermutu apabila dapat memenuhi ekspektasi konsumen akan nilai produk yang diberikan kepada konsumen tersebut. Artinya, mutu atau kualitas merupakan salah satu faktor yang menentukan penilaian kepuasan konsumen.

Muhtosim (2007: 118) menyebutkan bahwa produsen dikatakan telah menyampaikan kualitas jika produk atau jasa yang ditawarkannya sesuai atau melampaui ekspektasi pelanggan. Dari uraian di atas maka kualitas dapat diartikan sebagai totalitas dari karakteristik suatu produk (barang/jasa) yang menunjang kemampuan dalam memenuhi kebutuhan.

Sinambela dkk (2010: 6) mendefinisikan kualitas adalah segala sesuatu yang mampu memenuhi keinginan atau kebutuhan pelanggan (*meeting the needs of costumers*).

Dari beberapa pendapat di atas mengenai kualitas, dapat disimpulkan bahwa kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakteristik produk atau jasa yang kemampuannya dapat memuaskan kebutuhan. Istilah kualitas memang tidak terlepas dari manajemen kualitas yang mempelajari setiap era, dari manajemen operasi, perencanaan lini produk dan fasilitas, sampai penjadwalan dan memonitor hasil. Kualitas merupakan bagian dari semua fungsi usaha yang lain (pemasaran, sumber daya manusia, keuangan dan lain-lain). Dalam kenyataannya, penyelidikan kualitas adalah suatu penyebab umum yang alamiah untuk mempersatukan fungsi-fungsi usaha. Selain itu, kualitas memerlukan suatu proses perbaikan yang terus menerus, yang dapat diukur, baik secara individual, organisasi, korporasi dan tujuan kinerja nasional. Dukungan manajemen, karyawan dan pemerintah untuk perbaikan kualitas adalah penting bagi kemampuan berkompetisi secara efektif di pasar global.

Perbaikan kualitas lebih dari suatu strategi usaha, melainkan merupakan sumber penting kebanggaan nasional. Komitmen terhadap kualitas merupakan suatu sikap yang diformulasikan dan didemonstrasikan dalam setiap lingkup kegiatan dan kehidupan, serta mempunyai karakteristik hubungan yang paling dekat dengan anggota masyarakat. Konsep kualitas harus bersifat menyeluruh, baik produk maupun prosesnya.

Kualitas produk meliputi kualitas bahan baku dan barang jadi, sedangkan kualitas proses meliputi kualitas segala sesuatu yang berhubungan dengan proses produksi perusahaan manufaktur dan proses penyediaan jasa atau pelayanan bagi perusahaan jasa. Kualitas harus dibangun sejak awal, dari penerimaan input hingga perusahaan menghasilkan *output* bagi pelanggannya. Setiap tahapan dalam proses produksi maupun proses penyediaan jasa atau pelayanan juga harus berorientasi pada kualitas tersebut.

2. Indikator Kualitas

Seperti dijelaskan di atas, bahwa para pakar telah mendefinisikan kualitas secara beragam menurut pendapatnya masing-masing, begitu juga dengan indikator kualitas. David A Gavin (2005:135) mengemukakan delapan indikator dari kualitas, yaitu:

- 1) *Performance* (kinerja). Karakteristik kinerja utama produk.
- 2) *Feature* (profil). Aspek sekunder dari kinerja, atau kinerja tambahandari suatu produk.
- 3) *Reliability* (kedapatdipercayaan). Kemungkinan produk malfungsi atau tidak berfungsi dengan baik, dengan konteks ini produk atau jasa dapat dipercaya dalam menjalankan fungsinya.
- 4) *Conformance* (kesesuaian). Kesesuaian atau cocok dengan keinginan atau kebutuhan konsumen.
- 5) *Durability* (daya tahan). Daya tahan produk atau masa hidup produk, baik secara ekonomis maupun teknis.

- 6) *Serviceability* (kepelayanan). Kecepatan, kesopanan, kompetensi, mudah diperbaiki.
- 7) *Aesthetics* (keindahan). Keindahan produk dalam desain, rasa, suara atau bau dari produk, dan ini bersifat subyektif.
- 8) *Perceived quality* (kualitas yang dipersepsi). Kualitas dalam pandangan pelanggan atau konsumen.

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, karena merupakan salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa mencapai kemakmuran.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sebagai proses yang di dalamnya seseorang belajar untuk mengetahui, mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya untuk menyesuaikan dengan lingkungan di mana dia hidup. Hal ini juga sebagaimana yang dinyatakan oleh Saroni (2011: 10) bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Tilaar (2002: 435) menyatakan bahwa hakikat pendidikan adalah memanusiaikan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (*fundamental*), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.

Dari beberapa pengertian pendidikan yang telah dipaparkan di atas meskipun terlihat berbeda, namun sebenarnya memiliki kesamaan dimana di dalamnya terdapat kesatuan unsur-unsur yaitu: pendidikan merupakan

suatu proses, ada hubungan antara pendidik dan peserta didik, serta memiliki tujuan.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

Menurut Ahmad (2011:3) Tujuan pokok pendidikan adalah membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berperikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan watak masyarakat itu sendiri, mengurangi beberapa kesulitan atau hambatan perkembangan hidupnya dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun mengatasi problematikanya.

Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-undang Dasar 1945, yang mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga negara yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini kemudian dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mencermati tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan tempat terbentuknya masyarakat madani yang dapat membangun dan meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk investasi manusia yang dapat meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sudarwan (2010:271) mengatakan bahwa melalui pendidikan, transformasi kehidupan sosial dan ekonomi akan membaik, dengan asumsi bahwa melalui pendidikan, maka pekerjaan yang layak lebih mudah didapatkan. Jadi, pendidikan dapat digunakan untuk menggapai kehidupan yang memuaskan dan berharga. Dengan pendidikan akan terbentuk kapabilitas manusia yang lebih luas yang berada pada inti makna pembangunan.

5. Kualitas Pendidikan

Arti dasar dari kata kualitas menurut Dahlan Al-Barry (2001: 329) dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah kualitas, mutu, baik buruknya barang, seperti halnya yang dikutip oleh Quraish Shihab (1999:280) yang mengartikan kualitas sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau mutu sesuatu. Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi

rendahnya sesuatu. Jadi kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Supranta (1997:288) kualitas adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik. Sebagaimana yang telah dipaparkan Tjiptono (1995:51) menyatakan kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Menurut Suryadi dkk (1993: 159) kualitas pendidikan merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks proses pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input seperti bahan ajar, kognitif, efektif dan, psikomotorik, metodologi yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang

akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

6. Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan

Pada umumnya faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia antara lain masalah efektivitas, efisiensi dan standarisasi pengajaran. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah:

- a) Rendahnya sarana fisik
- b) Rendahnya Kualitas guru
- c) Rendahnya kesejahteraan guru
- d) Rendahnya prestasi siswa
- e) Rendahnya kesempatan pemerataan pendidikan
- f) Mahalnya biaya pendidikan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menentukan metode penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah lanjutannya dalam proses analisa data.

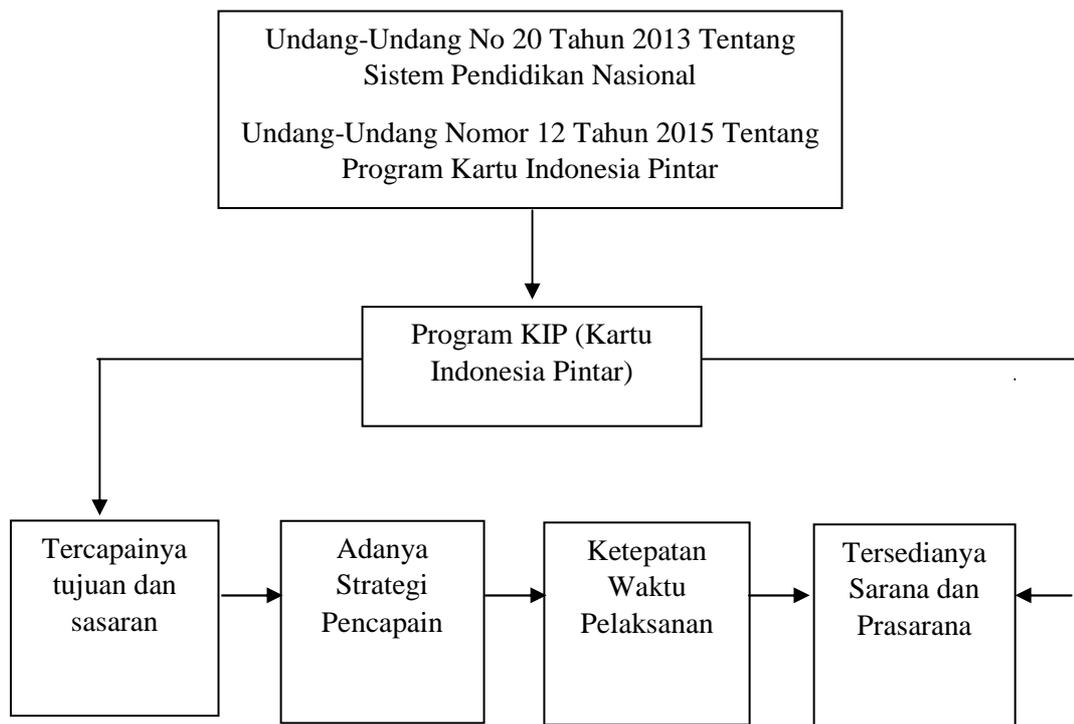
Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat yang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba mencari kebenaran sesuai dengan fenomena yang ada dari penelitian adalah sebagai berikut.

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan sebuah abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal hal khusus. Oleh karena itu konsep, konsep merupakan abstraksi maka konsep tidak dapat langsung di amati atau di ukur.

Konsep hanya dapat di ukur melalui konstruk atau yang lebih di kenal dengan nama variabel. Adapun kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut



Gambar 3.1. Kerangka Konseptual

C. Definisi Konsep

Nawawi (1991: 43), mengemukakan, konsep adalah istilah atau definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan, kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit pengertian yang akan di teliti.

- a) Efektivitas adalah usaha atau proses dalam mencapai suatu tujuan dan target sasaran yang hasilnya diharapkan dapat memenuhi dan

memperhatikan kepentingan orang banyak dan dapat dirasakan manfaatnya bagi orang banyak.

- b) Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah kemampuan untuk menghilangkan hambatan ekonomi siswa yang bersekolah yang disusun berdasarkan prosedur-prosedur yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
- c) Kualitas pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai dimana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.

D. Kategorisasi

Tabel III.1
Kategorisasi

Konsep	Indikator
Efektivitas KIP	<ul style="list-style-type: none"> - Tercapainya tujuan dan sasaran - Adanya startegi - Ketepatan waktu pelaksanaan - Tersedianya sarana dan prasarana
Kualitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Terciptanya suasana yang kondusif - Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar - Menjawab tantangan dan permasalahan yang di hadapi.

E. Narasumber

Narasumber adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti dan orang yang mampu atau mengetahui informasi. Teknik penentuan narasumber dalam penelitian digunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sejumlah responden dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah:

1. H. Hasanuddin, S.Pd., M.Pd : Sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
2. Syarifuddin, S.Pd : Sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
3. Rasmiati, S.Pd : Sebagai guru SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat
4. Della Safira : Sebagai siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
5. Tia Pratiwi : Sebagai siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
6. Rizky Maulana : Sebagai siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
7. Sayem : Sebagai orang tua siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
8. Poniem : Sebagai orang tua siswa penerima Kartu Indonesia Pintar
9. Muhammad Amin : Sebagai orang tua siswa penerima Kartu Indonesia Pintar

F. Teknik Pengumpulan Data

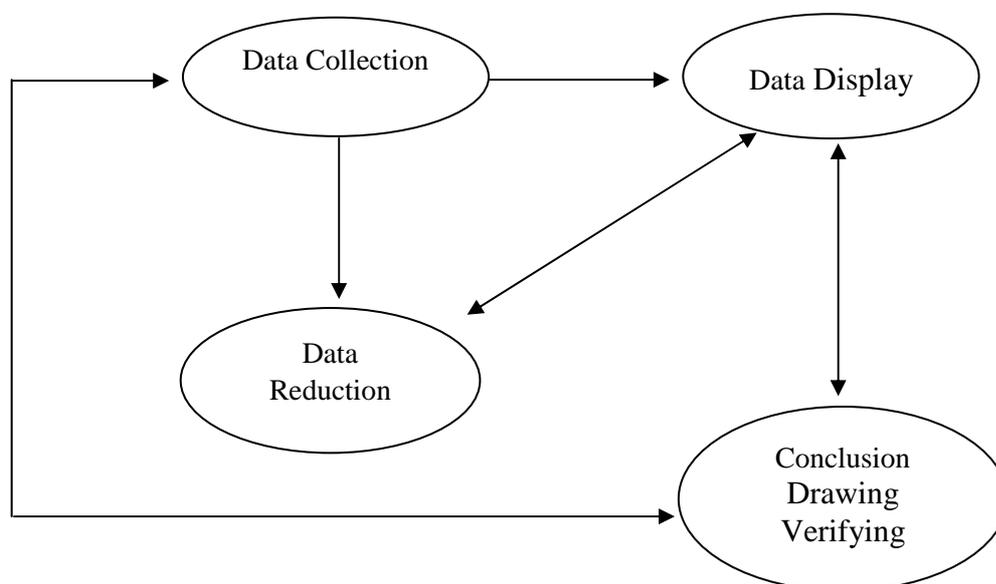
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data dan informasi sebagai bahan penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan cara :

1. Teknik pengumpulan data primer yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian, yang dilakukan dengan instrumen metode wawancara. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait atau mengajukan pertanyaan kepada orang yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Teknik pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan data yang dilakukan melalui studi kepustakaan yang terdiri dari:
 - a) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan catatan-catatan atau dokumen yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian
 - b) Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti: buku, karya ilmiah, dan laporan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan seperti yang di sarankan dan sebagai usaha memberikan bantuan dan tema. Dengan demikian analisa data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategorisasi dan satuan uraian data.

Menurut Miles dan Huberman (2007 : 173) aktivitas dalam analisis data yaitu *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.



Gambar 3.2
Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Februari sampai Maret 2018.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

Visi dan Misi SMP Negeri 1 Tanjung Pura

Misi :

- a. Terwujudnya sekolah yang unggul dalam prestasi di bidang akademik yang berlandaskan iptek dan imtaq serta berwawasan lingkungan.
- b. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama.
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d. Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.

- e. Mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar berkembang secara optimal
- f. Melaksanakan Pengembangan Kurikulum Berstandart Nasional
- g. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- h. Penilaian Berdasarkan Standart Penilaian

Visi :

- a. Menyiapkan siswa yang mampu menguasai iptek sesuai dengan jenjang pendidikan yang mandiri, kompetitif, inovatif, kreatif dan disiplin berlandaskan imtaq dan serta berwawasan lingkungan.
- b. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter.
- c. Meningkatkan kualitas dan fungsi serta pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran maupun sumber lainnya dari lingkungan sekolah.
- d. Melakukan proses pembelajaran yang peduli lingkungan hidup.
- e. Mengembangkan berbagai kegiatan proses belajar di kelas berbagai karakter bangsa.
- f. Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan.

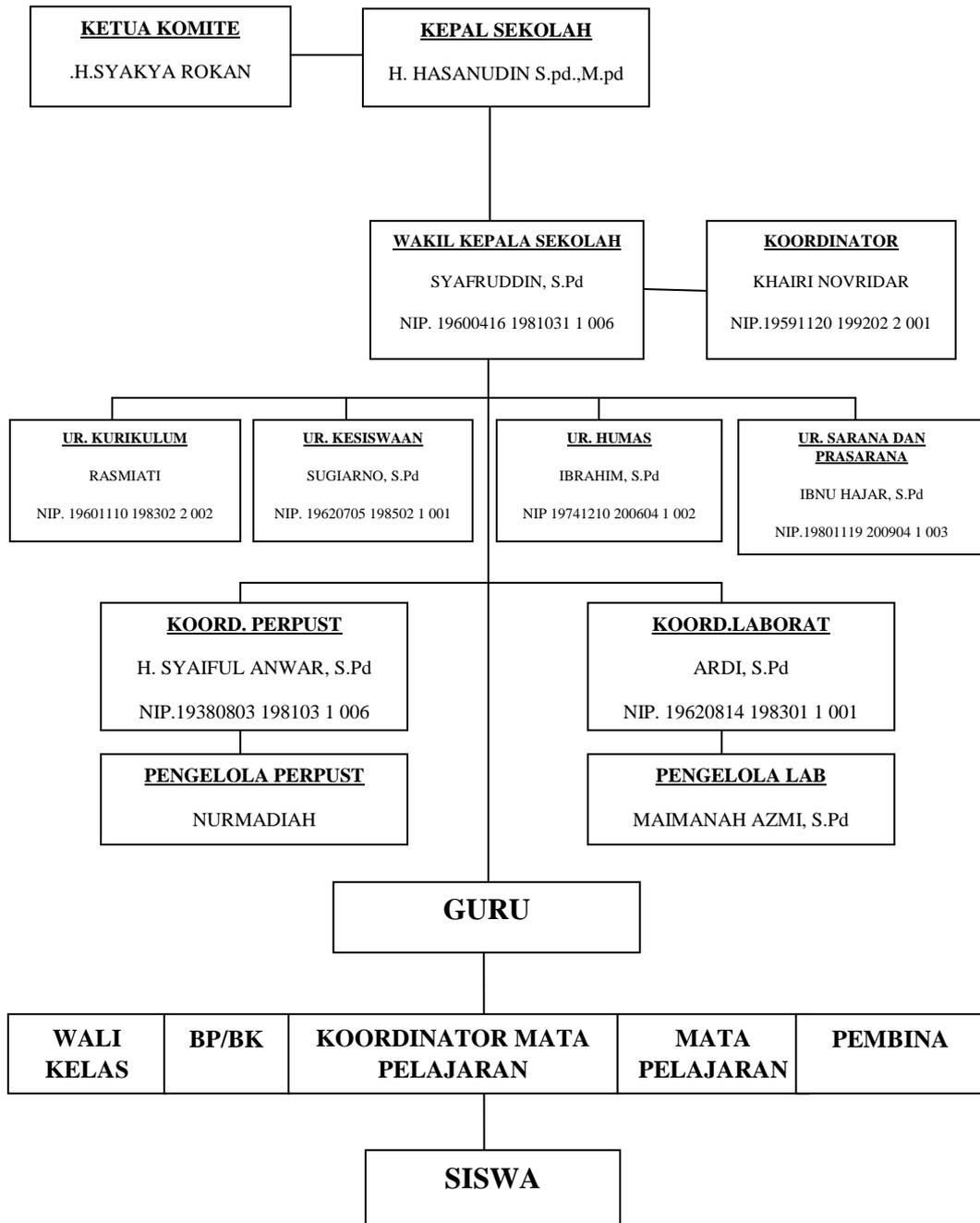
1. Keadaan Sekolah

SMP Negeri 1 Tanjung Pura berlokasi di Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. SMP Negeri 1 Tanjung Pura terletak di pinggir jalan

yang begitu ramai sehingga di sekolah begitu terganggu oleh bisingsnya lalu lintas, dan proses pembelajaran juga bisa terlaksana dengan baik. Hal tersebut juga didukung lahan sekolah yang hijau yaitu dengan adanya taman di depan kelas kelas serta lapangan di depan sekolah membuat keindahan maa buat memadangnya.

Kultur akademik yang diterapkan di sekolah ini juga sangat baik, di sudut sudut ataupun di tembok tempat strategis di pasang kata kata yang mampu memotivasi bagi yang membaca. Tempat sampah tersedia di berbagai tempat dan warga sekolah juga tertib saat membuang sampah pada tempatnya. Fasilitas yang ada seperti mushola, mading, dan sebagainya terawat dengan baik. Warga sekolah termasuk di dalamnya ada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, staf Tata Usaha, guru, siswa dan warga sekolah lainnya sangat ramah terhadap sesama warga sekolah serta tamu yang datang ke sekolah tersebut sehingga bisa dikatakan cukup baik.

Gambar 3.3
STRUKTUR ORGANISASI
SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA
TP 2017-2018



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Narasumber

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan melalui wawancara terhadap narasumber, selanjutnya dapat diperoleh data data yang berhubungan erat dengan karakteristik berdasarkan umur, tingkat pendidikan da jabatan atau pekerjaan. Selain itu data primer penelitian berupa jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada narasumber terkait dengan efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Tanjung Pura dan juga akan dianalisis secara objektif dan mendalam sebagai bentuk hasil dan pembahasan penelitian.

Berikut akan ikut akan disampaikan karakteristik narasumber karakteristik dan jawaban para narasumber digunakan sumber pengumpul data penelitian ini selanjutnya disajikan secara sistematis sebagaimana penjelasan-penjelasan yang akan diuraikan pada ulasan-ulasan berikut ini.

a) Deskripsi narasumber menurut jenis kelamin

Berdasarkan jenis penelitian, narasumber dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu narasumber yang berjenis kelamin laki-laki dan narasumber yang berjenis kelamin perempuan pada tabel 4.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1**Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki- laki	4	44%
Perempuan	5	56%
Jumlah	9 orang	100%

Sumber Data Sekolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 bisa kita lihat bahwa mayoritas narasumber tersebut laki-laki dengan frekuensi sebanyak 4 orang dengan persentase 44 persen, sedangkan sisanya berasal dari responden perempuan dengan frekuensi 5 orang dengan persentase 56 persen.

b) Deskripsi narasumber berdasarkan pendidikan

Berdasarkan dari tingkat pendidikan Narasumber dikelompokkan menjadi 4 klasifikasi di dalam dunia pendidikan yaitu, tingkat SMP, SLTA,S1 dan tingkat S2 pada tabel 4.2 ini berikut disajikan persentasi untuk masing-masing dari kategori tersebut :

Tabel 4.2**Deskripsi Narasumber Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	3	33%
SLTA	3	33%
S1	2	23%
S2	1	11%
Jumlah	9 orang	100%

Sumber : Data Sekolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 yang terlihat di atas dapat kita lihat bahwa mayoritas narasumber berdasarkan tingkat pendidikan yaitu tingkat SMP dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33 persen, tingkat SLTA dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33, sedangkan tingkat S1 dengan frekuensi 2 orang dengan persentase 23 persen, dan S2 dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 11 persen.

c) Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan/Pekerjaan

Berdasarkan yang dilihat dari tingkat jabatan atau pekerjaan narasumber dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu Guru, Siswa/siswi, Tukang Becak, Ibu rumah tangga pada Tabel 4.3 yang kita akan lihat persentase kategori menurut pekerjaan dan jabatan yang dimiliki narasumber.

Tabel 4.3

Deskripsi Narasumber Berdasarkan Jabatan Atau Pekerjaan

Pekerjan/Jabatan	Frekuensi	Persentase
Guru	3	33%
Siswa	3	33%
Ibu rumah tangga	2	23%
Tukang becak	1	11%
Jumlah	9	100%

Sumber Data Sekolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber yang memiliki pekerjaan sebagai Guru dengan frekuensi sebanyak 3 orang dengan persentase 33 persen, sebagai Siswa/siswi 3 orang dengan persentase 33 persen, Tukang becak dengan frekuensi sebanyak 1 orang dengan persentase 11 persen, sisanya Ibu rumah tangga dengan frekuensi sebanyak 2 orang dengan persentase 23 persen.

2. Data Hasil Wawancara

Pada bagian ini akan membahas dan menyajikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan berbagai informasi. Dalam penelitian ini sesuai dengan kategorisasi dalam penelitian yang juga merupakan kunci guna menjawab fenomena yang tengah diteliti selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dari narasumber yaitu : Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura, 2 Guru SMP Negeri 1 Tanjung Pura, 3 siswa/siswi SMP Negeri 1 Tanjung Pura, 3 Orang tua siswa/siswi SMP Negeri 1 Tanjung Pura.

1) Tercapainya Tujuan dan Sasaran Program Kartu Indonesia Pintar

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah untuk membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak, mencegah putus sekolah, membantu siswa memenuhi kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran, mendukung wajib belajar 12 tahun, serta membantu kelancaran sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin S.Pd., M.pd, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 27

Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan. Karena penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum merata, sehingga banyak siswa miskin belum menerima Kartu Indonesia Pintar dan banyak siswa yang menerima kartu KKS belum mendapat kartu Indonesia Pintar ini, sehingga siswa yang kurang mampu belum terbantu dengan adanya Program Kartu Indonesia Pintar ini seharusnya pemerintah lebih teliti dengan anak-anak kurang mampu agar mendapatkan bantuan KIP ini.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Syarifudin, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 28 Februari 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, sebab banyak siswa miskin yang seharusnya juga mendapatkan bantuan belum mendapatkan bantuan sesuai dengan pedoman dan juga dana bantuan juga terkadang juga disalahgunakan oleh orangtua maupun siswa Penerima Kartu Indonesia Pintar untuk keperluan lain di luar tujuan Kartu Indonesia Pintar itu sendiri.

Begitu juga hasil wawancara ibu Rasmiati, S.Pd, selaku Guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan secara efektif, karena masih banyak siswa miskin di SMP Negeri 1 Tanjung Pura yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar.

Selain itu hasil wawancara Della Safira (18 tahun), selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) ini belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Padahal menurut narasumber teman-temannya itu layak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP) karena mereka memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Hal yang sama juga dikemukakan Rizky Maulana(18 tahun), selaku siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mampu, dan memiliki Kartu keluarga Sejahtera (KKS) tidak mendapatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar tersebut sedangkan mereka layak mendapatkan Kartu Indonesia Pintar.

Hal yang sama juga dikemukakan Tia Pratiwi (18 Tahun) selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak teman-temannya yang tidak mampu belum memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) bisa dikatakan teman teman layak dan berhak mendapatkan bantuan tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Sayem (48 tahun) selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan sasaran, karena masih banyak anak tetangga yang kurang mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Poniem(50 tahun) selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak anak yang berasal dari keluarga miskin yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar padahal anak tersebut seharusnya layak dan pantas untuk menerima Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Muhammad Amin (53 tahun) selaku orangtua siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum berjalan sesuai tujuan dan sasaran, karena masih banyak anak yang kurang mampu tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat masih belum tercapai tujuan dan sarannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa belum

maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Bantuan Siswa Miskin tersebut.

2) Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

Dalam menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), strategi atau ketentuan yang harus dilakukan dalam melaksanakan Program ini sudah dibuat dalam buku pedoman pelaksanaan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin, S.Pd., M.pd, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 27 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik dan bisa dikatakan berjalan cukup baik.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Syarifudin, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 28 Februari 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan, salah satu strategi yang dilakukan agar Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat tercapai dengan pengembangan potensi diri siswa penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Begitu juga hasil wawancara ibu Rasmiati, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesai Pintar (KIP) telah

berjalan, hal ini dikarenakan adanya peningkatan dan semangat siswa dalam belajar dengan adanya bantuan program ini.

Selain itu hasil wawancara Della Safira selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan. Karena semangat teman teman untuk belajar jadi lebih meningkat dengan adanya program Kartu Indonesia Pintar ini.

Hal yang sama juga dikemukakan Rizky Maulana selaku siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar(KIP) telah berjalan cukup baik sehingga semangat belajar teman-teman sudah cukup baik dengan program ini.

Hal yang sama juga dikemukakan Tia Pratiwi selaku siswi sekolah SMPNegeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Selain itu hasil wawancara ibu Sayem selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan walaupun belum begitu efektif Program Kartu Indonesia Pintar ini.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Poniem selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintra

(KIP) telah berjalan karena adanya peningkatan hasil dalam belajar siswa yang mendapatkan Kartu Indonesia Pintar.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Muhammad Amin selaku orangtua siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) telah berjalan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura memiliki strategi yang sehingga dapat terlaksana dengan baik di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat.

3) Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum tepat waktu, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin, S.Pd., M.pd selaku kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 27 Februari 2018, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar belum tepat waktu, masih banyak Kartu Indonesia Pintar belum tersalurkan. Hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan jarang melayani konsumen.

Begitu juga hasil wawancara bapak Syafrifudin S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 28 Februari 2018, yang menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaksanaan Program Bantuan Siswa Miskin belum tepat waktu, masih

banyak Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum merata hal ini menyebabkan Program Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga bisa dikatakan bahwa masih banyak siswa yang belum mendapatkan bantuan ini.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Ibu Rasmiati, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar penyalurannya belum tepat waktu. Lambatnya penyaluran Kartu Indonesia Pintar membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar dan efektif.

Selain itu hasil wawancara Della Safira, selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018 , yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) penyalurannya belum tepat waktu, jika Program Kartu Indonesia Pintar disalurkan tepat waktu maka bantuan tersebut dapat langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah sehingga siswa yang kurang mampu cepa mendapatkan bantuan tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan Rizky Maulana, selaku siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu penyalurannya. jika Program Kartu Indonesia Pintar tepat waktu maka bantuan tersebut dapat langsung digunakan buat kebutuhan sekolah. Contohnya seperti membeli seragam sekolah, sepatusekolah, alat-alat tulis, dan lain-lain.

Hal yang sama juga dikemukakan Tia Pratiwi, selaku siswi sekolah SMPNegeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga bantuan tersebut tidak dapat langsung digunakan, bisa dikatakan jika penyalur tepat waktu bisa bantuannya dibuat untuk kebutuhan sekolah.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Sayem, selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu penyalurannya.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Poniem, selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Muhammad Amin selaku orangtua siswasekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tepat waktu sehingga bantuan yang dapat digunakan, tidak dapat langsung digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum sepenuhnya tepat waktu, hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar, sehingga masih banyak bantuan yang belum disalurkan.

4) Tersedianya Sarana dan Prasarana Program Kartu Indonesia Pintar

Keefektivan suatu program juga tergantung pada sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program tersebut. Karena dengan melihat sarana dan prasarana yang ada apakah sudah memadai atau bahkan malah sebaliknya, sehingga dapat menghambat pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Hasanuddin, S.Pd., M.pd, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 27 Februari 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam Program Kartu Indonesia Pintar belum terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Program Kartu Indonesia Pintar tersebut.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh bapak Syarifudin, S.Pd, selaku wakil kepala sekolah bagian kesiswaan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 28 Februari 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung, karena bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang ikut serta dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP).

Hasil wawancara ibu Rasmiati, S.Pd, selaku guru di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum mendukung,

jika sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) mendukung maka penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) tidak akan terbengkalai.

Selain itu hasil wawancara Della Safira, selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung karena bank penyalur yang kurang ikut serta dalam program Kartu Indonesia Pintar (KIP)

Hal yang sama juga dikemukakan Rizky Maulana, selaku siswa sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung sepenuhnya di sekolah karena banyak kesibukan dari pihak penyalur sehingga program Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai dan tidak terlaksana dengan baik sesuai dengan keinginan.

Hal yang sama juga dikemukakan Tia Pratiwi, selaku siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 1 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung sepenuhnya.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Sayem, selaku orangtua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum sepenuhnya mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan ibu Poniem, selaku orang tua siswi sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang

menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum sepenuhnya mendukung.

Hal yang sama juga dikemukakan bapak Muhammad Amin, selaku orang tua siswasekolah SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 2 Maret 2018, yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana Program Kartu Indonesia Pintar belum mendukung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum sepenuhnya terpenuhi dan belum mendukung contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar. Lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar.

B. Pembahasan

Dari hasil Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Kabupaten Langkat belum sepenuhnya efektif disini di paparkan hasil penelitian.

1) Tercapainya Tujuan dan Sasaran Kartu Indonesia Pintar

Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura masih belum tercapainya tujuan dan sasaran, yakni siswa yang memperoleh Kartu Indonesia Pintar pada tahun 2017 hanya 263 sedangkan jumlah siswa miskin 533, yang artinya masih rendahnya penerima Kartu Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Tanjung Pura. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa

tujuan dan sasaran program Kartu Indonesia Pintar saat ini belum efektif di SMP Negeri 1 Tanjung Pura karna banyak siswa yang kurang mampu belum mendapatkan KIP sedangkan banyak di sekolah ini siswa yang mendapatkan Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS) tapi tidak terdaftar mendapatkan bantuan tersebut dan program ini juga belum efektif karena belum maksimalnya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang kurang mampu sehingga masih banyak siswa yang tidak mampu belum mendapatkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) tersebut.

Tabel 4.4

Jumlah Keseluruhan Siswa Miskin dan Penerima Kartu Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Tanjung Pura Tahun 2017

Jumlah Siswa Miskin	Penerima Kartu Indonesia Pintar	Persentase
533	263	49%

Sumber Data Siswa SMPN Tanjung Pura

Jumlah keseluruhan siswa penerima Kartu Indonesia Pintar pada tahun 2017 di SMP Negeri 1 Tanjung Pura yakni, 263 siswa dari 533 siswa miskin. Sehingga dapat dikatakan program Kartu Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum merata dan belum mencapai sasaran untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Seperti yang dikemukakan Gie (2003:29) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas keja antara lain :

- a) Waktu, ketetapan waktu dalam menyelesaikan suatu pekerjaan merupakan faktor utama, semakin lama tugas yang dibebankan itu dikerjakan maka semakin banyak pula tugas yang menyusul dan hal ini akan memperkecil tingkat efektivitas kerja karena memakan waktu yang tidak sedikit,
- b) Tugas bawahan harus diberitahukan maksud dan pentingnya tugas-tugas yang diselenggarakan kepada mereka,
- c) Produktivitas, seorang karyawan mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dalam bekerja tentunya akan menghasilkan efektivitas kerja yang baik demikian pula sebaliknya,
- d) Motivasi, manajer dapat mendorong bawahan melalui perhatian pada kebutuhan dan tujuan mereka,
- e) Pengawasan, dengan adanya pengawasan maka kerja pegawai dapat terus terpantau dan hal ini dapat memperkecil resiko kesalahan dalam pelaksanaan tugas,
- f) Lingkungan kerja, lingkungan kerja adalah menyangkut tata ruang, cahaya alam dan pengaruh suara yang mempengaruhi konsentrasi seorang karyawan sewaktu bekerja,
- g) Perlengkapan dan fasilitas, suatu sarana dan peralatan yang disediakan oleh pimpinan dalam bekerja. Fasilitas yang kurang lengkap akan mempengaruhi pegawai dalam bekerja. Semakin baik sarana yang disediakan oleh perusahaan akan mempengaruhi

semakin baiknya kerja seseorang dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

2) Adanya Strategi Pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar

Sebagaimana hasil wawancara narasumber yang menyatakan bahwa strategi pencapaian program Kartu Indonesia Pintar (KIP) sudah dilaksanakan dan hasil yang didapat yaitu semangat siswa untuk belajar jadi lebih meningkat, sehingga hasil belajar siswa bisa dikatakan cukup baik dan peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura sudah tercapai. Adapun strategi pencapaian program menurut Steers (1985:48), maka ukuran efektivitas merupakan suatu standart akan terpenuhnyasasaran dan tujuan yang akan dicapai. Selain itu terdapat indikator ukuran efektivitas program sebagai suatu sistem yang menunjukkan tingkat sejauh mana organisasi melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal berdasarkan pada indikator, yaitu :

- a) Kejelasan dan efektivitas tujuan program,
- b) Kejelasan strategi pencapaian,
- c) Perumusan kebijakan program yang mantap,
- d) Penyusunan program yang tepat,
- e) Penyediaan sarana dan prasarana,
- f) Efektivitas operasional dan fungsional program
- g) Efektivitas sasaran program,
- h) Efektivitas individu dan unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan.

Disamping itu adanya evaluasi apabila terjadi kesalahan pengertian

pada tingkat produktivitas yang dicapai, sehingga akan tercapai suatu kesinambungan.

3) Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar

Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum sepenuhnya tepat waktu karna masih adanya hambatan sehingga tidak berjalan dengan lancar, seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar sehingga membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar sehingga terhambat bagi siswa yang ingin membeli kebutuhan sekolahnya, seharusnya pemerintah lebih membantu lagi agar ketepatan waktu pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatan sehingga siswa bisa cepat mendapatkan bantuan dana untuk membeli kebutuhan sekolah, dengan cepatnya bantuan yang tersalur bisa membuat siswa lebih semangat lagi untuk bersekolah sehingga semangat belajar siswa bisa lebih baik lagi.

Sebagaimana yang dikemukakan Siagian (2003:151), efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dapat dikatakan apakah pelaksanaan sesuatu tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan di atas untuk mengukur tingkat keefektifan suatu program dilihat dari segi penyelesaian pekerjaan tepat pada waktunya.

4) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), sarana dan prasarana belum sepenuhnya terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran Program Kartu Indonesia Pintar tersebut. Lambatnya bank penyalur menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar (KIP) terbengkalai dan tidak berjalan dengan baik seperti apa yang diinginkan.

Sebagaimana yang dikemukakan Siagian (2001:24) bahwa efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan tepat sasaran berarti makin tinggi efektif

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta berdasarkan hasil penelitian dan wawancara, maka hasil penelitian efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum efektif.

1. Tujuan dan sasaran Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura masih belum tercapai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya kerja sama antara pihak instansi dan implemantor dalam pendataan penerima Kartu Indonesia Pintar sehingga masih banyak siswa yang tidak mendapat Kartu Indonesia Pintar tersebut, selain itu dana bantuan terkadang disalahgunakan oleh orangtua maupun anak penerima Kartu Indonesia Pintar tersebut untuk keperluan lain diluar tujuan Kartu Indonesia Pintar itu sendiri padahal tujuan Kartu Indonesia Pintar untuk membantu hambatan ekonomi siswa yang tidak mampu sehingga dengan adanya Katu Indonesia Pintar bisa membantu rakyat yang kurang mampu untuk meningkatkan semangat belajarnya dalam pendidikan.
2. Strategi pencapaian Program Kartu Indonesia Pintar yang dijalankan sudah berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka dalam belajar di sekolah dan siswa yang mau belajar

cukup meningkat dan semangat belajar siswa baik dengan adanya bantuan Kartu Indonesia Pintar, yang artinya para pelaksana Kartu Indonesia Pintar dapat menjalankan Program Kartu Indonesia Pintar dengan baik dan meningkatkan semangat belajarnya guna berprestasi di sekolah.

3. Ketepatan Waktu Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) di SMP Negeri 1 Tanjung Pura belum sepenuhnya tepat waktu. Hal ini dikarenakan bank penyalur yang terlalu sibuk dan kurang berpartisipasi dalam penyaluran Kartu Indonesia Pintar (KIP) sehingga masih banyak Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) belum tersalurkan. Lambatnya penyaluran Kartu Indonesia Pintar membuat Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan lancar.
4. Tersedianya Sarana dan Prasarana sarana dalam pelaksanaan program Kartu Indonesia Pintar masih belum terpenuhi, contohnya seperti bank penyalur yang kurang berpartisipasi dalam penyaluran dana Program Kartu Indonesia Pintar tersebut. Lambatnya bank penyalur Program Kartu Indonesia Pintar menyebabkan penyaluran dana Kartu Indonesia Pintar tidak berjalan dengan baik dan efektif, sehingga hambatan siswa untuk mendapatkan dana bantuan belum sepenuhnya berjalan cukup baik. Pemerintah seharusnya membantu untuk kecepatan penyaluran dana agar siswa yang belum mendapatkan dana segera mendapatkannya dan bisa membeli kebutuhannya dengan cepat.

B. Saran

Berdasarkan dengan hal-hal yang dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran-saran dalam efektivitas pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Tanjung Pura sebagai berikut :

1. Dalam Pelaksanaan Program Kartu Indonesia Pintar (KIP), para implemantor perlu menjelaskan tujuan dari Program Kartu Indonesia Pintar kepada siswa dan orang tua penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP), agar siswa yang mendapat Kartu Indonesia Pintar lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan potensi diri mereka dalam bersekolah.
2. Perlu diharapkan lagi agar Kartu Indonesia Pintar dapat di peroleh bagi siswa miskin agar bisa dapat terbantu dengan adanya KIP ini untuk memenuhi kebutuhan sekolah nya dan siswa bisa meningkatkan presrasi belajar nya dengan baik.
3. Perlu adanya kerja sama oleh pihak instansi dan pihak pelaksana Kartu Indonesia Pintar dalam pendapatatan siswa miskin.
4. Perlu adanya pengawasan yang intens terhadap pelaksana Kartu Indonesia Pintar di SMP Negeri 1 Tanjung Pura, seperti dari pihak pelaksana apakah program ini sudah berjalan dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al. Barry, M. Dahlan Yakub 2001. *Kamus Sosiologi Antropologi*. Surabaya: Indah
- Cunningham, J. Barton, 1987, *Suatu Sumber Pendekatan Sumber Daya Dalam Evaluasi dan Keefektifitasan Organisasi*, Human Relations: Jakarta.
- Gavin, A David, 2005, *Pendidikan Investasi SDM dan Pembangunan*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Edy, Sutrisno, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Fandi Tjiptono. 1995. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Gerson, Richard F, 2005. *Mengukur kepuasan pelanggan*. Jakarta: PPM
- Gibson, et al, 1992. *Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Erlangga
- Gie, the liang 2000, *Administrasi Perkantoran Modern*, Edisi Ketujuh, Liberty: Yogyakarta.
- Handyaningrat, Soewarno, 1996. *Pengantar ilmu dan Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung
- Handoko, T. Hani, 2003, *Manajemen (Edisi)*, BPFE UGM: Yogyakarta.
- Hidayat, 1986. *Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- H.A.R. Tilaar, 2002. *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- J.Supranto, 1997. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Komaruddin, 2001, *Ensiklopedia Indonesia*, Alumni: Bandung.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huerman. 2007. *Analisis Data Kualitatif*, Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moekijat, 1995, *Manajemen Personalialia*, Pustaka Umum: Jakarta.
- Muhtosim, Arif, 2007. *Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan*. Banyu Media Publishing: Malang

- Nawawi, Haduri, 1991. *Metode Penelitian Survey*, Liberty: Yogyakarta
- Saroni, Muhammad, 2011, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Shaleh, Ahmad, 2001, *Dasar-dasar ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Siagian, Sondang. P. 2003. *Manajeme Personalia*, Jakarta: Pustaka Umum
- _____, 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Shihab, Quraish, 1999. *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan
- Streers Richard, 1985, *Efektivitas Organisasi*, Jakarta: Erlangga
- Sinambela, Lijan Poltak.Dk. 2011. *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryadi,Ace dkk,1993.*Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudarwan,2010. *Pengantar Kependidikan Edisi 2*, Bandung: Alfabeta
- Talambenua, Georgepolous, 1999, *Analisis Tingkat Efektivitas*, BJ Kusuma: Jakarta
- Tilaar, A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta

Peraturan Perundang-Undangan

Undang Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2015 tentang Program Indonesia Pintar

Internet

<http://www.google.co.id>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS

Nama : INTAN AYUNI PULUNGAN
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Pura, 25 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Pemuda No 113 Tanjung Pura
Jurusan : Administrasi Pembangunan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Anak ke : 4 dari 4 bersaudara

2. NAMA ORANG TUA

Ayah : Muhammad Ihsan Pulungan
Ibu : Syamsiah Nasution
Alamat : Jalan Pemuda No 113 Tanjung Pura

3. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 050729 Tahun 2008, berizazah
2. SMP Negeri 2 Tanjung Pura Tahun 2011, berizazah
3. SMA Negeri 1 Stabat Tahun 2014, berizazah
4. Terdaftar sebagai mahasiswa FISIP UMSU Program Studi Ilmu Administrasi Negara konsentrasi Administrasi Pembangunan Tahun 2014 sampai sekarang

Hormat Saya
Penulis

Intan Ayuni Pulungan
1403100112



Unggul, Cerdas & Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Nomor : / KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2018 Medan, 24 Djumadil Awwal 1439 H
Lampiran : -,- 10 Januari 2018 M
Hal : *Mohon Diberikan izin*
Penelitian Mahasiswa

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMPN 1 Tanjung Pura
Kabupaten Langkat
di -
Tempat

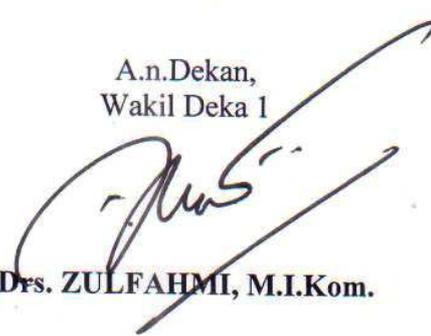
Assalamu 'alaikum wr. wb.

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu (S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama mahasiswa : **INTAN AYUNI PULUNGAN**
N P M : 1403100112
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2017 / 2018
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

A.n.Dekan,
Wakil Deka I


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.



PEMERINTAH KABUPATEN LANGKAT
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 TANJUNG PURA
Alamat : Jalan Merdeka Tanjung Pura Kode Pos : 20853 Telp. (061) 8960201
url : smpn1tpura.blogspot.com
E-mail : smpn1tpura@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 587 / SMP.24 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **HASANUDDIN, S.Pd, M.Pd**
NIP : 19650605 198703 1 007
Pangkat / Gol : Pembina Tk I IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **INTAN AYUNI PULUNGAN**
NPM : 1403100112
Jurusan / Program Study : FISIP / Ilmu Administrasi Negara
Universitas : UMSU

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Observasi Penelitian dengan judul “**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR (KIP) DALAM PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMP NEGERI 1 TANJUNG PURA KABUPATEN LANGKAT**” di SMP Negeri 1 Tanjung Pura pada tanggal 27 Februari s.d 01 Maret 2018.

Demikian surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Pura, 19 Maret 2018
Kepala Sekolah



HASANUDDIN, S.Pd, M.Pd
NIP. 19650605 198703 1 007